

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan objek pariwisata yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Tidak hanya dikaruniai tanah air yang memiliki keindahan alam yang melimpah, namun juga dikaruniai keindahan alam yang memiliki daya tarik yang sangat mengagumkan. Wilayah Indonesia yang dilewati garis katulistiwa menjadikan Indonesia beriklim tropis yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang nantinya akan membuat para wisatawan terpesona dengan keindahannya dan ingin datang berkunjung ke Indonesia. Selain flora dan fauna juga ada peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal awal yang nantinya sangat potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata.

Salah satu usaha dalam memenuhi kepuasan lahiriah dan batiniah, pemerintah melakukan pembangunan di bidang pariwisata, karena dengan adanya pariwisata dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan kas negara serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia.

Sektor pariwisata juga bisa menghidupkan ekonomi masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar mendapat tambahan pendapatan dari adanya tempat-tempat wisata di daerahnya tersebut, selain itu sektor pariwisata ini juga

dijadikan sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya dan keindahan alamnya.

Menurut Gunn dalam jurnal suchaina, pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (*demand side*) dan sisi pasokan (*supply side*),² lebih lanjut Gunn mengemukakan bahwa suatu perencanaan pengembangan pariwisata disuatu daerah sangat tergantung pada kemampuan seseorang dalam merencanakan serta mengimplementasikan rencananya dalam kedua sisi tersebut secara berimbang.

Kemajuan pariwisata dan pembangunan suatu daerah memiliki hubungan saling ketergantungan, yang artinya semakin maju sektor pariwisata, maka akan semakin besar pula kontribusi yang akan diberikan sektor pariwisata kepada pemerintah daerah tersebut, dan begitupun sebaliknya semakin maju pembangunan suatu daerah maka sudah barang tentu tersedia sarana dan prasarana yang menunjang kemajuan pariwisata.

Daerah yang memiliki potensi pariwisata yang bagus perlu melakukan usaha-usaha yang mengatur sistem pariwisata yang memadai yang berupa promosi dan pengembangan potensi pariwisata, hal ini dilakukan untuk mencapai keberhasilan target pariwisata di suatu daerah tersebut.

Dengan berpariwisata, wisatawan akan memperoleh manfaat tersendiri dari perjalanan tersebut, diantaranya yaitu membuat tubuh menjadi sehat,

² Suchaina "Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati" *Jurnal Psikologi*, Vol. II, No. 2, 2014, hlm. 89-90

memperoleh suasana yang tenang, membuat pikiran menjadi *fresh* dan wisatawan juga bisa menikmati keindahan alam yang masih asri.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang tertera dalam pasal 3 dan 4 menjelaskan bahwasanya kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Sedangkan tujuan pariwisata sendiri yaitu: a). meningkatkan pertumbuhan ekonomi; b). meningkatkan kesejahteraan rakyat; c). menghapus kemiskinan; d). mengatasi pengangguran; e). melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; f). memajukan kebudayaan; g). mengangkat citra bangsa; h). memupuk rasa cinta tanah air; i). memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; j). mempererat persahabatan antar bangsa.³

Dalam rangka mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata melaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata.⁴

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364-UUTentangKepariwisataannet1.pdf. Diakses pada Rabu, 8 Agustus 2018. Pukul 20.20 WIB

⁴ Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor : PM.26/UM.001/MKP/2010, tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata, http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/1_%20PERMEN%20PNPM%20MANDIRI%20PARIWISATA%20DESA%20WISATA%20dan%20lampiran.pdf, Diakses pada Rabu, 8 Agustus 2018. Pukul 20.59 WIB

pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.⁵

PNPM Mandiri Pariwisata adalah bagian dari PNPM Mandiri yang pelaksanaannya melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas para pemangku kepentingan dan pemberian bantuan Desa Wisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pembangunan kepariwisataan di desa wisata.⁶

Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.⁷

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf-dulu bernama Kemenbudpar) telah melaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata sejak 2009 lalu. Hingga kini, sudah ada 569 desa yang dikembangkan menjadi desa wisata, dengan bantuan dana Rp 150 juta setiap desa. Hal ini bertujuan untuk membentuk masyarakat yang sadar wisata. Masyarakat yang memahami potensi wisata di desanya sehingga dapat dimanfaatkan menjadi objek wisata, ujar Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Firmansyah Rahim.⁸

Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata melalui Desa Wisata merupakan salah satu upaya yang

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

⁸ http://www.kemenpar.go.id/userfiles/1_%20Pedoman%20Pokdarwis.pdf, Diakses pada Selasa, 7 Agustus 2018. Pukul 11.30 WIB

diharapkan mampu menjadi program untuk menanggulangi kemiskinan melalui sektor pariwisata. Berpijak dari sifat dan kekhasan serta besarnya potensi kekuatan pariwisata maka sektor ini sangat strategis menjadi penggerak ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, akan mensinergikan program pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat melalui PNPM Mandiri Pariwisata dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang dikoordinir oleh Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.⁹

Kegiatan PNPM Mandiri Pariwisata difokuskan pada pengembangan wilayah sasaran yang memiliki keterkaitan fungsi dan pengaruh dengan unsur daya tarik wisata berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia maupun fasilitas usaha pariwisata dan industri kreatif yang menjadi penggerak aktivitas kepariwisataan di desa wisata. Dengan demikian, PNPM Mandiri Pariwisata diharapkan memberi dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa wisata dan sekitarnya.¹⁰

Pembangunan kepariwisataan memerlukan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata. Masyarakat adalah salah satu unsur penting pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan Pemerintah dan kalangan usaha/swasta bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan. Oleh karena itu pembangunan

⁹ Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor : PM.26/UM.001/MKP/2010, tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata,

http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/1_%20PERMEN%20PNPM%20MANDIRI%20PARIWISATA%20DESA%20WISATA%20dan%20lampiran.pdf, Diakses pada Rabu, 8 Agustus 2018. Pukul 20.59 WIB

¹⁰ *Ibid*

kepariwisataan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat baik sebagai subjek atau pelaku maupun penerima manfaat pengembangan, karena dukungan masyarakat turut menentukan keberhasilan jangka panjang pengembangan kepariwisataan.¹¹

Dukungan masyarakat dapat diperoleh melalui penanaman kesadaran masyarakat akan arti penting pengembangan kepariwisataan. Untuk itu dibutuhkan proses dan pengkondisian untuk mewujudkan masyarakat yang sadar wisata. Masyarakat yang sadar wisata akan dapat memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai penting yang terkandung dalam Sapta Pesona.¹²

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Keberadaan Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam turut menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata.¹³

Dalam pembinaan desa wisata, Kemenparekraf menggandeng fasilitator, yakni beberapa orang dari masyarakat lokal yang ditunjuk untuk dibina dan

¹¹ http://www.kemenpar.go.id/userfiles/1_%20Pedoman%20Pokdarwis.pdf. Diakses pada Sabtu, 11 Agustus 2018. Pukul 18.50

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*

dilatih mengembangkan desanya, juga sebagai penghubung masyarakat lokal dengan pemerintah pusat.¹⁴

Strategi adalah suatu proses penentuan rencana yang dibuat oleh para pemimpin puncak yang difokuskan pada tujuan jangka panjang organisasi, yang disertai dengan penyusunan suatu cara bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Untuk bertahan dan meraih keberhasilan, penyusunan strategi harus diimbangi dengan teknik, karena sebuah organisasi harus merencanakan strategi yang efektif yang didukung oleh teknik yang efisien.¹⁵

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasarkan pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus di kembangkan. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan lain secara inter sektoral dan inter regional.¹⁶

Perencanaan pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan berkelanjutan daya

¹⁴ http://www.kemenpar.go.id/userfiles/1_%20Pedoman%20Pokdarwis.pdf, Diakses pada Selasa, 7 Agustus 2018. Pukul 11.30

¹⁵ Francois Vellas dan Lionel Becherel, *Pemasaran Pariwisata Internasional : Sebuah Pendekatan Strategi*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia), hlm. 40

¹⁶ <http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>, Diakses Pada Sabtu, 18 Agustus 2018. Pukul 22.18 WIB

dukung lingkungan di masa mendatang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi, dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan.¹⁷

Suatu daerah pariwisata yang berkembang pastinya akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial, dan budaya. Secara ekonomis; membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar bisa mendapatkan pekerjaan dari sektor pariwisata seperti membuka tempat makan, penginapan, ataupun tempat belanja. Secara sosial; masyarakat akan bangga dengan pariwisata yang ada didaerahnya sehingga menimbulkan kesadaran untuk sama-sama menjaga dan melestarikan daerah wisata tersebut, sarana dan prasarana yang dikembangkan untuk pariwisata juga dapat menguntungkan penduduk. Secara budaya; Terjadi interaksi budaya antara budaya lokal dengan budaya wisatawan yang akan membawa

¹⁷ *Ibid*

mereka pada rasa saling menghargai satu sama lain. Namun, apabila dalam pengembangan daerah wisata tersebut tidak dipersiapkan secara matang dan dikelola dengan baik, justru nanti saat penerapan dalam lapangan akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan bagi pengelola atau bahkan merugikan masyarakat sekitar. Karena bukan bertambahnya wisatawan yang tertarik akan tetapi malah berkurang. Berkembangnya suatu daerah wisata tidak terlepas dari kerjasama para masyarakat, pengelola daerah wisata, serta pemerintah.

Dalam meningkatkan peran kepariwisataan, antara barang yang berupa objek wisata itu sendiri juga sarana dan prasarana yang mendukung memiliki keterkaitan. Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Dalam usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata haruslah memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terkait lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata, yang meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, tata laksana, atau infrastruktur serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut pengembangan pariwisata selain memerlukan sebuah obyek wisata juga memerlukan pendukung lain seperti

stakeholder, sarana prasarana, serta fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wisata.¹⁸

Stakeholder sebagai pelaku dalam pariwisata dapat meliputi masyarakat, swasta dan pemerintah. Ketiga komponen tersebut harus saling berintegrasi karena memiliki tugas dan fungsinya masing-masing dalam setiap pengembangan daerah tujuan wisata. Pemerintah bertugas membuat regulasi atau peraturan dalam menaungi setiap usaha dan kegiatan wisata. Masyarakat sebagai kelompok yang dekat dengan daerah tujuan wisata lebih paham dan pemilik wilayah sehingga berhak menikmati hasil dari wilayahnya. Pihak swasta sebagai penanam modal atau investor berperan untuk memberikan dukungan dana terhadap pengembangan sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.¹⁹

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke tempat wisata Cemara Sewu. Daya tarik yang belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Suatu hal yang mendasari pariwisata yaitu objek dan daya tariknya. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan.

Segala potensi wisata yang ada seperti objek-objek wisata serta sarana dan prasarana wisata harus dikelola dengan baik agar dapat berkembang

¹⁸ Irma Meriatul Hepi, Yusri Abdillah dan Luchman Hakim "Analisis Pengembangan Wisata Pantai Indah Popoh Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Tulungagung" *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 26 No. 2 September 2015

¹⁹ *Ibid*

dengan lebih baik lagi dan juga dapat berkelanjutan. Sebuah daerah wisata yang baik harus bisa menarik wisatawan sebanyak mungkin, menahan wisatawan untuk tinggal dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan wisatawan dengan menikmati objek wisata dan sarana prasarana yang disediakan pengelola objek wisata dan masyarakat sekitar.

Propinsi Jawa Timur memiliki banyak daya tarik wisata alam khususnya di Kabupaten Tulungagung yang mempunyai banyak potensi yang bisa diandalkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Wilayah Tulungagung diuntungkan dengan letak geografisnya yang berada di tepi Samudera Hindia, sehingga hal ini membuat wilayah Tulungagung memiliki banyak obyek wisata pantai yang menarik untuk dikunjungi.²⁰

Wisata alam pantai merupakan idaman bagi banyak orang yang ingin mencari suasana baru. Satu persatu tempat wisata pantai dihadirkan untuk memuaskan para wisatawan. Wilayah pesisir selatan Tulungagung, dikenal memiliki pantai yang indah salah satunya yaitu Cemara sewu atau Cemoro sewu.

Dulu area yang dikenal dengan pantai cemara sewu ini merupakan hutan cemara pantai sine. Semakin berkembangnya pariwisata di tulungagung serta adanya potensi pariwisata, area inipun dibuka untuk umum sebagai tempat wisata pantai cemara sewu.

Pengembangan obyek wisata pantai dapat menjadi wisata alam unggulan di Kota Tulungagung, hal ini dikarenakan obyek wisata pantai lebih

²⁰ Misbakhul Munir Zain dan Dr.Ir.Muhammad Taufik "Pengembangan Potensi Wisata Alam Kabupaten Tulungagung dengan Sistem Informasi Geografis" <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-12512-Paper.pdf>, diakses pada Selasa, 7 Agustus 2018, pukul 10.19 WIB

dipengaruhi oleh proses alam, sehingga tidak semua wilayah memiliki karakteristik yang sama. Kota Tulungagung memiliki beberapa obyek wisata pantai, diantaranya yaitu Pantai Molang, Pantai Lumbong, Pantai Kedung Tumpang, Pantai Coro. Selain tempat-tempat yang tertera di atas, masih banyak lagi tempat-tempat wisata yang ada di tulungagung. Namun belum semua tempat wisata yang ada di tulungagung itu dikelola dengan baik.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 24 dan 25. Bahwasanya setiap orang berkewajiban untuk: a). menjaga dan melestarikan daya tarik wisata; dan b). membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Dan setiap wisatawan berkewajiban untuk: a). menjaga dan menghormati norma agama, adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat setempat; b). memelihara dan melestarikan lingkungan; c). turut serta menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan; dan d). turut serta mencegah segala bentuk perbuatan yang melanggar kesusilaan dan kegiatan yang melanggar hukum.²¹

Objek wisata haruslah dijaga keasriannya. Perawatan dan penjagaan sedemikian rupa harus digalakkan, hal ini juga tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 24 dan 25, bahwasanya setiap orang atau setiap wisatawan haruslah memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan mereka. Jangan sampai keasrian tempat

²¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 24 dan 25, http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364-UUTentangKepariwisataannet1.pdf, Diakses pada Rabu, 8 Agustus 2018. Pukul 20.20

menjadi hilang. Kenyamanan dan keindahan tempat salah satu pemicu wisatawan tertarik. Sehingga setiap aktivitas dalam objek wisata harus dalam perencanaan yang matang. Agar kedepannya objek wisata dikenal dan diakui oleh pemerintah.

Tempat wisata akan bisa menarik wisatawan apabila fasilitas sarana dan prasarannya memadai. Karena apabila suatu tempat wisata kurang memperhatikan mengenai fasilitas sarana dan prasarannya, akan secara tidak langsung berpengaruh terhadap wisatawan.

Maka dari itu pengembangan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menarik wisatawan. Dalam hal ini strategi sangat diperlukan, karena apabila strategi tersebut tidak dirancang dengan matang mungkin nantinya malah akan merugikan tempat wisata itu sendiri. Karena sesuatu yang dirancang dengan matang itu akan lebih baik hasilnya.

Selain pengembangan sarana dan prasarana, masyarakat sekitar juga harus bisa bekerja sama untuk menjaga tempat-tempat wisata tersebut agar tetap asri dan tetap terjaga kelestariannya. Karena selain dari fasilitas yang mendukung, kebersihan dan keasrian tempat wisata ini juga penting.

Konsep dari pengembangan wisata ini yaitu menggabungkan beberapa komponen penunjang kesuksesan pariwisata. Komponen-komponen tersebut yaitu *Attraction* (Daya tarik/Atraksi), *Accessibility* (Fasilitas), *Amenity* (Aksesibilitas) dan *Ancillary* (Pelayanan Tambahan). Keempat komponen ini harus di gabungkan agar nantinya destinasi wisata cemerlang ini bisa dikenal oleh wisatawan mancanegara. Selain keempat komponen tadi,

kelompok sadar wisata juga merancang strategi agar wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata cemara sewu semakin meningkat. Strategi tersebut terbagi ke dalam tugas pokok seksi yaitu koordinator keamanan, sumber daya manusia, kebersihan, keterampilan dan informasi. Kelima komponen tersebut memiliki tugas masing-masing. Namun strategi yang utama digunakan yaitu informasi.

Mengapa saya mengambil objek penelitian di Pantai Cemara Sewu karena pantai Cemara Sewu ini berbeda dengan pantai-pantai lainnya yang ada di Tulungagung. Berlokasi dibibir laut lepas, Cemara Sewu menyajikan sebuah pemandangan pantai yang sangat jarang ditemui di wilayah Tulungagung. Adapun objek wisata yang ditawarkan mulai dari Panoramanya, *Sunrise* yang eksotis, Danau Cinta, Area Berenang, Bermain Sampan dan mengendarai ATV sepanjang Pantai, Perkampungan Nelayan, Area *Camping*, Wisata Budaya pada hari tertentu, Tempat Pelelangan Ikan, Wisata Memancing dan Wisata Kuliner.

Pantai Cemara Sewu merupakan pantai yang eksotis di Tulungagung. Jalur menuju lokasi Pantai Cemara Sewu berupa jalur pegunungan yang sejuk dan indah. Di sebelah utara Pantai Cemara Sewu terdapat tebing, dimana di tebing tersebut terdapat mata air alami.

Sunrise Pantai Cemara Sewu merupakan salah satu *sunrise* yang terbaik di Tulungagung, karena tidak banyak pantai di Tulungagung yang menghadap ke timur. Wisatawan dapat mencari posisi terbaik yang memadukan pemandangan alam yang indah antara pantai, *sunrise* dan perbukitan.

Selain daya tarik *sunrise* nya, Pantai Cemara Sewu memiliki daya tarik lainnya yaitu Danau Cinta. Bagi wisatawan yang tidak suka berjemur dan berpanas-panasan, mereka bisa menikmati keindahan pantai dengan berteduh di bawah ribuan pohon cemara. Di Danau Cinta wisatawan bisa berenang dan bermain sampan yang dikelolakan oleh pokdarwis.

Penduduk di sekitar Pantai Cemara Sewu terkenal dengan nilai budaya adat Jawa. Ketika bulan suro tiba, nelayan dan masyarakat setempat mengadakan upacara adat larung sesaji. Larung sesaji sendiri merupakan ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan atas melimpahnya hasil laut mereka. Dan malam harinya mereka melakukan *Bersih Desa*²² dengan mengadakan pementasan seni wayang kulit. Hal ini diyakini masyarakat setempat dapat mengusir hal-hal yang tidak diinginkan. Sebelum berkembang sebagai tempat wisata, masyarakat yang hidup di sekitar pantai Cemara Sewu menggantungkan hidupnya sebagai nelayan, hal ini bisa dilihat dengan adanya pelelangan ikan yang ada di dekat pantai. Serta aktivitas para nelayan yang mendaratkan perahunya di pagi hari selepas semalaman mencari ikan di laut, hal ini masih bisa dilihat sampai sekarang.

²² Bersih Desa atau Rasulan adalah sebuah ritual dalam masyarakat kita. Bersih Desa merupakan warisan dari nilai-nilai luhur lama budaya yang menunjukkan bahwa manusia jadi satu dengan alam. Ritual ini juga dimaksudkan sebagai bentuk penghargaan masyarakat terhadap alam yang menghidupi mereka. Acara ritual Bersih Desa ini biasanya berlangsung satu kali dalam setahun. Acara ini dibagi dalam serangkaian acara. Hari pertama biasanya dikhususkan untuk ritual sesaji dan persiapan-persiapan segala hal untuk hari berikutnya. Sesaji ditaruh di titik yang meliputi pusat-pusat desa, tempat-tempat keramat, tempat-tempat yang berkaitan dengan air (sumur, sungai, mata air), batas-batas desa (utara, selatan, timur, barat), setiap perempatan, dan setiap pertigaan di wilayah tersebut. Hari kedua, acara berisikan kesenian-kesenian budaya lokal. Acara-acara seperti warok, kuda lumping, dan tari-tarian mendominasi. Di hari ini pula ada acara makan bersama, dimana setiap warga memasak makanan masing-masing, lalu dibawa ke tempat berlangsungnya acara kesenian, dan makan bersama-sama.

Setelah tempat wisata di daerah mereka sudah cukup berkembang dan wisatawan yang berkunjung di sana juga ramai, hal ini membuat pendapatan mereka bertambah. Karena dengan berkembangnya tempat wisata di daerah mereka memberikan peluang bagi mereka untuk membuka usaha kuliner selain itu beberapa dari mereka juga ada yang menjadi pengelola destinasi wisata cemara sewu.

Berwisata dipinggir pantai dapat dilakukan berbagai aktivitas menarik bagi anak-anak seperti berenang, bermain pasir pantai dan bermain bersama deburan ombak pantai, tentunya harus didampingi oleh orang tua agar tetap aman selama berwisata. Selain bermain di pantai, wisatawan juga bisa menyewa ATV untuk dikendarai mengelilingi pantai.

Area *camping* terbaik yang ada di Pantai Cemara Sewu adalah di sekitar tempat pelelangan ikan karena di tempat pelelangan ikan tersebut masih terdapat area yang lumayan luas dan bisa langsung menghadap ke laut saat ingin menikmati pemandangan *sunrise* ketika pagi hari. Hal yang menguntungkan adalah ketika terjadi hujan lebat maupun badai, maka tenda dapat dipindah ke tempat pelelangan ikan. Di area *camping* ini juga dilengkapi dengan fasilitas toilet dan mushola yang sangat diperlukan bagi wisatawan.

Terdapat perkampungan nelayan di area pantai, dengan bentuk memanjang sepanjang Pantai. Berbagai aktivitas nelayan sehari-hari dapat terlihat dengan jelas, sebagian besar mata pencaharian mereka adalah mencari

ikan di laut, sebagian kecil lainnya sebagai pedagang makanan dan minuman maupun sebagai pekerja yang mendukung pariwisata di Pantai Cemara Sewu.

Di tempat pelelangan ikan yang disediakan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) telah menyediakan berbagai hasil laut tangkapan para nelayan setempat dan wisatawan dapat belanja hasil laut tersebut yang berupa berbagai jenis ikan, udang/lobster, cumi-cumi dan sebagainya. Komoditas tangkapan ikan laut di Pantai Cemara Sewu adalah jenis ikan tuna, tongkol dan cakalang. Banyaknya perahu-perahu nelayan di Pantai tidak mengurangi pemandangan indah perpaduan pantai, muara, sungai, matahari, bukit dan seberang lautan.

Wisata kuliner di pinggir pantai menambah daya tarik wisata. Di Pantai Cemara Sewu ini juga banyak ditemukan para penjual makanan dan minuman yang membuka lapak mereka di sekitar tempat pelelangan ikan ataupun di sekitar pantai dan disediakan fasilitas rumah makan sederhana oleh pemerintah setempat. Jadi para wisatawan tidak perlu merasa khawatir akan merasa lapar dan haus saat berlibur di Pantai Cemara Sewu. Di area ini juga banyak dijual berbagai jenis ikan asap yang menjadi ciri khas oleh-oleh dari pantai.

Di sepanjang pantai dan tebing di Pantai Cemara Sewu merupakan tempat favorit bagi para pengunjung yang memiliki hobi memancing. Saat yang tepat untuk memancing antara pukul 3 sore sampai tengah malam, karena kecenderungan memperoleh banyak ikan jauh lebih besar.

Selain dari keadaan pantai yang eksotis, keadaan fasilitas sarana prasarananya sudah cukup lengkap sehingga kebutuhan wisatawan selama berwisata dapat terpenuhi. Adapun fasilitas-fasilitas yang disediakan diantaranya, toilet, mushola, gazebo, warung makan dan tempat parkir yang cukup memadai.

Dari ulasan di atas pantai cemara sewu layak untuk menjadi daerah kunjungan wisata saat berlibur ke Tulungagung, mengingat keindahan panorama alam yang tersedia di pantai cemara sewu sangat bagus.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai strategi pengembangan fasilitas wisata Cemara Sewu di Kecamatan Kalidawir, adanya pengembangan fasilitas sangat penting dilihat dari kualitas obyek wisata dan peluang yang dimiliki sebenarnya sangat besar, maka penulis mengambil judul “Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Cemara Sewu Tulungagung Untuk Menarik Wisatawan”

B. Fokus Penelitian

1. Apakah strategi yang telah dirancang sudah bisa meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Cemara Sewu Tulungagung?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan fasilitas Wisata Cemara Sewu Tulungagung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan fasilitas Wisata Cemara Sewu Tulungagung?

C. Tujuan Pembahasan

1. Untuk mengetahui strategi yang telah dirancang sudah bisa meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Cemara Sewu Tulungagung
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengembangkan fasilitas Wisata Cemara Sewu Tulungagung
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan fasilitas Wisata Cemara Sewu Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan penelitian dalam hal strategi pengembangan fasilitas wisata Cemara Sewu Tulungagung untuk menarik wisatawan. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi pengelola Wisata Cemara Sewu Tulungagung

Sebagai bahan pertimbangan yang ada untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil khususnya mengenai pengembangan fasilitas sebagai daya tarik wisata.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa membantu memberikan langkah awal bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang strategi pengembangan fasilitas Wisata Cemara Sewu Tulungagung untuk menarik wisatawan.

c. Untuk Jurusan Ekonomi Syariah

Penelitian ini bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai penambah wawasan dan pengembangan karya-karya Ilmiah rujukan ilmiah bagi insan akademis.

E. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, ditetapkan suatu batasan masalah sebagai berikut :

1. Area studi hanya mencakup Wisata Cemara Sewu yang ada di Tulungagung.
2. Pembahasan dalam penelitian ini mencakup strategi yang digunakan Wisata Cemara Sewu Tulungagung, pengembangan fasilitas wisata dan faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian yang akan dilakukan.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

a) Pariwisata

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas wisata yang disediakan oleh masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa yang disebut pariwisata merupakan perpindahan seseorang atau sekelompok orang dari suatu tempat ke tempat lainnya dalam jangka waktu tertentu untuk menikmati perjalanan wisata dan bukan untuk mencari nafkah.²³

b) Sumber Daya Pariwisata

Dalam konteks pariwisata, sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁴

c) Pengembangan Destinasi Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari sarana dan prasarana, objek daya tarik wisata

²³ Irma Meriatul Hepi, Yusri Abdillah, Luchman Hakim “Analisis Pengembangan Wisata Pantai Indah Popoh Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Tulungagung” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 26 No. 2 September 2015, hlm. 2

²⁴ Budi Santoso, *Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata (Perspektif Manajemen Strategi Sektor Publik)*, (Yogyakarta : Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia), hlm. 68

dan aspek-aspek lainnya.²⁵ Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam suatu kegiatan pembangunan, penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan akan berguna dalam kegiatan pembangunan tersebut.²⁶

d) Fasilitas Pariwisata

Prasarana merupakan fasilitas untuk kebutuhan masyarakat umumnya merupakan suatu usaha besar, sehingga harus ditangani oleh pemerintah dengan menggunakan keuangan negara, sedangkan pembangunan sarana dapat ditangani oleh pihak swasta.²⁷

e) Wisatawan

Siapapun yang melakukan perjalanan ke daerah lain di luar dari lingkungan kesehariannya dalam jangka waktu tidak lebih dari 12 bulan berturut-turut dan tujuan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di daerah tersebut.²⁸

2. Definisi operasional

a) Pariwisata

Merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi ataupun berlibur bersama keluarga maupun sahabat.

²⁵ Syarifah Dina Fajriah dan Mussadun “Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan)” *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, Vol. 10 (2), 2014, hlm. 219

²⁶ *Ibid*, hlm. 223

²⁷ Kusmayadi dan endar sugiarto, *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, 2000), hlm. 104

²⁸ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta : Grasindo), hlm. 4

b) Sumber Daya Pariwisata

Sumber daya pariwisata merupakan segala sesuatu yang bisa dikembangkan dan nantinya itu akan bisa membantu kepariwisataan.

c) Pengembangan Destinasi Pariwisata

Pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknis maupun konseptual. Jadi pengembangan pariwisata merupakan upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang nantinya akan membuat tempat wisata tersebut akan memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan tempat-tempat wisata yang lainnya.

d) Fasilitas Pariwisata

Sarana merupakan segala sesuatu yang bisa dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan dari suatu proses produksi.

Prasarana yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi.

e) Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang berkunjung ke tempat wisata dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini disajikan dalam enam bab yang didalamnya terdapat sub bab. Sistematika skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran singkat pembahasan yang ada didalam penelitian ini. Unsur-unsur dalam bab pendahuluan ini adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang konsep-konsep perihal pariwisata, sumber daya pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata, fasilitas pariwisata, wisatawan serta hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang paparan data dan temuan penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang di lakukan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dari dokumen-dokumen yang bersangkutan.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang temuan-temuan penelitian terhadap teori-teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta interpretasi yang ada di lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.